

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Keberadaan pasar sebagai salah satu pusat kegiatan ekonomi sangat penting dalam kehidupan masyarakat (Panggabean dan Sukarsa, 2014). Pasar didefinisikan sebagai tempat bertemunya penjual dan pembeli dalam melakukan transaksi jual beli apapun bentuknya dalam memenuhi kebutuhan hidup masyarakat (Utari dan Sudiana, 2017). Eksistensi pusat perbelanjaan modern seperti minimarket, supermarket hingga hypermarket mengusik keberadaan pasar tradisional. Kesamaan fungsi yang dimiliki oleh pusat perbelanjaan modern dan pasar tradisional telah menimbulkan persaingan antara keduanya (Putri dan Jember, 2016).

Perkembangan zaman dan teknologi yang semakin canggih, pasar tidak hanya sebagai tempat terjadinya transaksi jual – beli dengan masyarakat disekitar pasar, melainkan pasar telah dijadikan sebagai sarana penggerak roda perekonomian dalam skala besar (Paramita dan Ayuningsasi, 2013). Pasar mempunyai fungsi yang sangat penting bagi perekonomian. Adapun tiga fungsi pasar secara umum yaitu sebagai sarana distribusi, sebagai pembentuk harga, dan sarana promosi. Menurut hasil penelitian dari Shiu dan Dawson, (2001) dan Dewi dkk (2017), menyatakan bahwa orang-orang muda berusia 15 sampai 30 tahun menghindari pasar tradisional, konsumen di usia tiga puluhan dan empat puluhan terutama lebih memilih supermarket.

Konsumen lebih nyaman berbelanja di lingkungan toko yang memberikan kemudahan kepada mereka ketika mereka ingin membeli produk

makanan segar (Teranoa *et al.*, 2014). Sebagai upaya dalam menjadikan pasar tradisional sebagai salah satu motor penggerak dinamika perkembangan perekonomian suatu kota maupun desa, maka diperlukan adanya Efektivitas dan Dampak pasar yang beroperasi secara optimal dan efisien serta dapat melayani kebutuhan masyarakat.

Revitalisasi pasar tradisional merupakan program pemerintah melalui Kementerian Perdagangan dan Kementerian Negara Urusan Koperasi dan Usaha Kecil dengan sasaran memberdayakan para pelaku usaha mikro tumbuh di pasar yang belum mempunyai fasilitas transaksi tempat ber-usaha yang layak, sehat, bersih, dan nyaman. Revitalisasi pasar tradisional dilaksanakan dengan melakukan pembenahan fisik secara menyeluruh, mulai dari pembenahan lingkungan fisik, peningkatan kualitas SDM serta manajemen pengelolaan pasar (Ayuningsasi, 2013). Revitalisasi pasar tradisional memiliki tujuan yaitu meningkatkan pasar tradisional agar tetap mampu bersaing dengan pasar modern. Fungsi pembangunan pasar juga diharapkan tidak hanya mencari keuntungan finansial tetapi juga harus menjadi langkah untuk meningkatkan perekonomian perdagangan kecil serta perlu melibatkan pengembangan untuk dikelola secara kreatif (Paramita dan Ayuningsasi, 2013).

Adanya revitalisasi pasar bertujuan mengembalikan fungsi pasar tradisional untuk menarik minat masyarakat berbelanja di pasar tradisional. Revitalisasi pasar rakyat Gianyar ini harus diikuti langkah berkesinambungan dari Pemerintah Daerah agar mampu maksimal dalam

mengembalikan fasilitas, sarana dan prasarana di dalam area pasar sesuai peruntukannya.

Salah satu faktor mengapa dilakukan revitalisasi di pasar rakyat Gianyar adalah pasar yang tidak lagi layak secara infrastruktur, oleh karena itu pemerintah melakukan revitalisasi pasar tradisional di pasar rakyat Gianyar guna dapat bersaing dan dapat meningkatkan kesejahteraan pedagang dan kepuasan konsumen untuk berbelanja di pasar rakyat Gianyar. Selain itu, dari tahun ke tahun animo pedagang maupun konsumen semakin meningkat jumlahnya. Maka dipandang perlu adanya penertiban atau penataan ruang bagi pedagang dengan akses jalan yang mampu membuat pengunjung merasa nyaman.

Setelah mengalami revitalisasi tentu tata ruang ataupun infrastruktur di pasar rakyat Gianyar menjadi lebih tertata. Selain untuk mengembalikan fungsi vital pasar rakyat, revitalisasi pasar ini diharapkan mampu mendongkrak kesejahteraan dengan meningkatkan pendapatan pedagang dan minat beli konsumen pasar rakyat Gianyar. Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis mengambil judul ini karena pasar Rakyat Gianyar merupakan salah satu pasar yang sudah direvitalisasi, dan untuk mengetahui dampak revitalisasi pasar terhadap pendapatan pedagang sebelum dan sesudah revitalisasi, sehingga dapat mengetahui apakah pedagang sayur dan buah mengalami keuntungan atau kerugian.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan maka masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana dampak revitalisasi terhadap pendapatan pedagang sayur di Pasar Rakyat Gianyar?
2. Bagaimana dampak revitalisasi terhadap pendapatan pedagang buah di Pasar Rakyat Gianyar?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui dampak revitalisasi terhadap pendapatan pedagang sayur sesudah revitalisasi pasar rakyat Gianyar.
2. Mengetahui dampak revitalisasi terhadap pendapatan pedagang buah sesudah revitalisasi pasar rakyat Gianyar.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Secara Teoritis

1. Sebagai salah satu sumber informasi dan sumbangan pemikiran kepada pedagang dalam melakukan penjualan sayur dan buah di Pasar Rakyat Gianyar Kecamatan Gianyar Kabupaten Gianyar.
2. Sebagai bahan informasi bagi pihak pihak terkait untuk mengembangkan usahanya.

1.4.2 Secara Praktis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengalaman dan pengetahuan penulis, serta untuk memenuhi sebagian persyaratan

guna memperoleh gelar kesarjanaan di Fakultas Pertanian dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar.

2. Dapat menjadi salah satu sumber informasi, wawasan dan pengetahuan serta sebagai referensi untuk penelitian yang sejenis.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pasar Rakyat

UU No. 7 Tahun 2014 tentang Perdagangan mengatur pula soal pasar tradisional namun dengan istilah lain, yaitu pasar rakyat. Pasar rakyat adalah tempat usaha yang ditata, dibangun, dan dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, swasta, Badan Usaha Milik Negara, dan/atau Badan Usaha Milik Daerah dapat berupa toko, kios, los, dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil dan menengah, swadaya masyarakat, atau koperasi serta usaha mikro, kecil, dan menengah dengan proses jual beli barang melalui tawar-menawar (Penjelasan Pasal 12 ayat (1) huruf a UU Perdagangan).

Menurut Brahmputra (2012) pasar rakyat adalah tempat berjualan yang tradisional secara turun-temurun, tempat bertemunya penjual dan pembeli dimana barang-barang yang diperjualbelikan tergantung pada permintaan pembeli atau konsumen, harga yang ditetapkan merupakan harga yang disepakati melalui suatu proses tawar menawar, pedagang selaku produsen menawarkan harga sedikit diatas harga standar. Untuk memulai usaha berdagang di pasar para pedagang harus memiliki tempat untuk berjualan (Jerry *et al.*, 2011).

Pasar Rakyat adalah pasar yang bersifat tradisional, dimana penjual dan pembeli dapat mengadakan tawar menawar secara langsung. Menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha, modal kecil dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar menawar. Terdapat perbedaan

yang mencolok antara pasar tradisional dengan pasar modern diantaranya produk yang dijual di pasar modern lebih lengkap. Menurut peraturan yang dikeluarkan oleh Presiden No. 112 Tahun 2007 (Firmanzah dan Halim, 2012), pasar tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh pemerintah daerah, swasta, badan usaha milik negara dan badan usaha milik daerah, termasuk kerjasama antara pemerintah dan swasta, berupa toko, kios, los, dan tenda yang dimiliki atau dikelola oleh pengusaha dengan usaha mikro, kecil, menengah dan dalam proses jual beli barang dan jasa melalui tawar-menawar. Sesuai dengan Peraturan Menteri Perdagangan R.I Nomor: 56/M-DAG/PER/9/2014 istilah pasar tradisional berubah menjadi pasar rakyat dan toko modern berubah menjadi pasar swalayan.

Adanya perbedaan tersebut menunjukkan bahwa pasar modern lebih memiliki keunggulan dibandingkan dengan pasar tradisional, sehingga pasar tradisional perlu melakukan pembenahan dengan memanfaatkan dengan maksimal seluruh potensi dan peluang yang masih dimiliki (Mirah, 2013). Fransisca (2012) menyatakan bahwa di Indonesia hampir semua pasar tradisional masih berjuang dengan masalah internal mereka seperti manajemen pasar yang buruk, kurangnya pembenahan dalam struktur pasar dan masalah kebersihan. Persamaan fungsi yang dimiliki oleh pusat perbelanjaan modern dan pasar tradisional menimbulkan persaingan antara keduanya dan juga menimbulkan modernisasi dari pasar tradisional ke pusat perbelanjaan modern (Ayuningsasi, 2012)

2.2 Revitalisasi

Revitalisasi dapat berarti proses, cara dan atau perbuatan untuk menghidupkan atau menggiatkan kembali berbagai program atau kegiatan. Sehingga secara umum pengertian dari revitalisasi merupakan usaha-usaha untuk menjadikan sesuatu itu menjadi penting dan perlu sekali. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata revitalisasi berarti kegiatan untuk menghidupkan kembali.

Revitalisasi adalah upaya untuk memvitalkan kembali suatu kawasan atau bagian kota yang dulunya pernah vital/hidup, akan tetapi kemudian mengalami kemunduran/degradasi (Guna, 2015). Salah satu cara merevitalisasi atau membangun pasar tradisional yang baru adalah menciptakan pasar tradisional dengan berbagai fungsi, seperti tempat bersantai dan rekreasi bersama dengan keluarga. Pendekatan yang lebih penting adalah bagaimana mensinergikan pasar tradisional dan tempat perbelanjaan modern, sebagai kesatuan yang fungsional (Mirah, 2013). Menurut Dimas dan Rudito (2013) revitalisasi pasar tradisional memiliki tujuan untuk menghidupkan kembali pasar tradisional agar mampu bersaing dengan pasar modern serta menjaga tradisi agar pasar tradisional selalu eksis di tengah-tengah masyarakat.

Prasyarat untuk melaksanakan revitalisasi kawasan adalah

1. Kebijakan dan Strategi

Kebijakan dan strategi merupakan landasan/syarat dalam pelaksanaan revitalisasi kawasan yang penyusunannya diprakarsai oleh pemerintah pusat.

2. Identifikasi Lokasi

Identifikasi lokasi merupakan upaya awal yang harus dilakukan pemerintah kabupaten/kota untuk memilih dan menentukan prioritas Kawasan yang akan direvitalisasi. Penilaian lokasi dengan sistem *scoring* dipergunakan untuk mendapatkan lokasi kawasan yang layak dan mempunyai kemungkinan keberhasilan tinggi.

2.3 Pendapatan

Pendapatan adalah mengukur status ekonomi seseorang atau suatu Negara. Pendapatan mengacu pada aliran upah, keuntungan saham, dan hal-hal lain mengenai pertambahan nilai selama periode waktu tertentu, atau sebagai saluran penerimaan baik berupa uang maupun barang baik dari pihak lain maupun dari hasil sendiri yang dimulai dengan sejumlah uang atau jasa atas dasar harga yang berlaku pada saat itu.

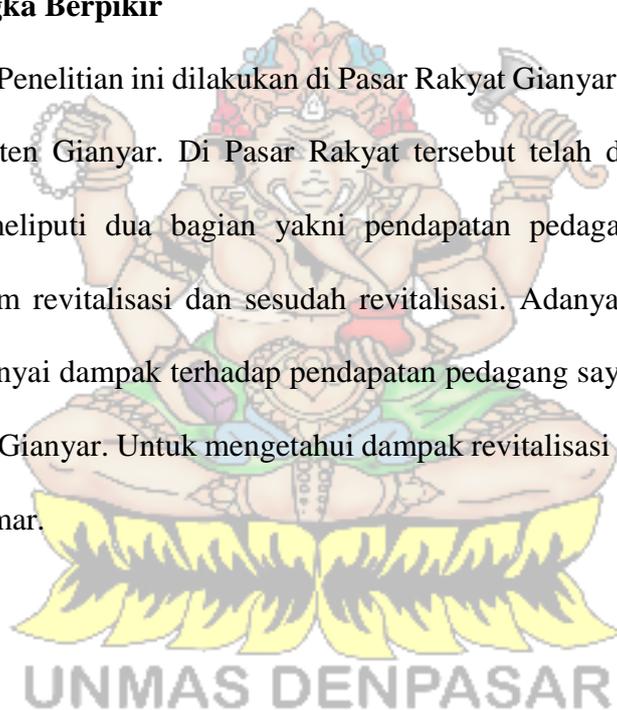
Menurut Boediono (1992) pendapatan adalah hasil dari penjualan faktor-faktor produksi yang dimilikinya kepada sektor produksi. Peningkatan pendapatan mempunyai pengaruh besar untuk kelangsungan perusahaan, karena pendapatan digunakan dalam kegiatan usaha (Olaitan, 2006). Pendapatan adalah total penerimaan seseorang atau rumah tangga dalam periode tertentu. Terdapat 3 sumber pendapatan yaitu yang pertama adalah pendapatan yang bersumber dari upah atau gaji yang dibayarkan atas kesediannya menjadi tenaga kerja. Kedua yaitu pendapatan dari pemerintah atau penerimaan transfer (transfer payment) adalah pendapatan yang diterima bukan sebagai balas jasa input yang diberikan melainkan transfer yang

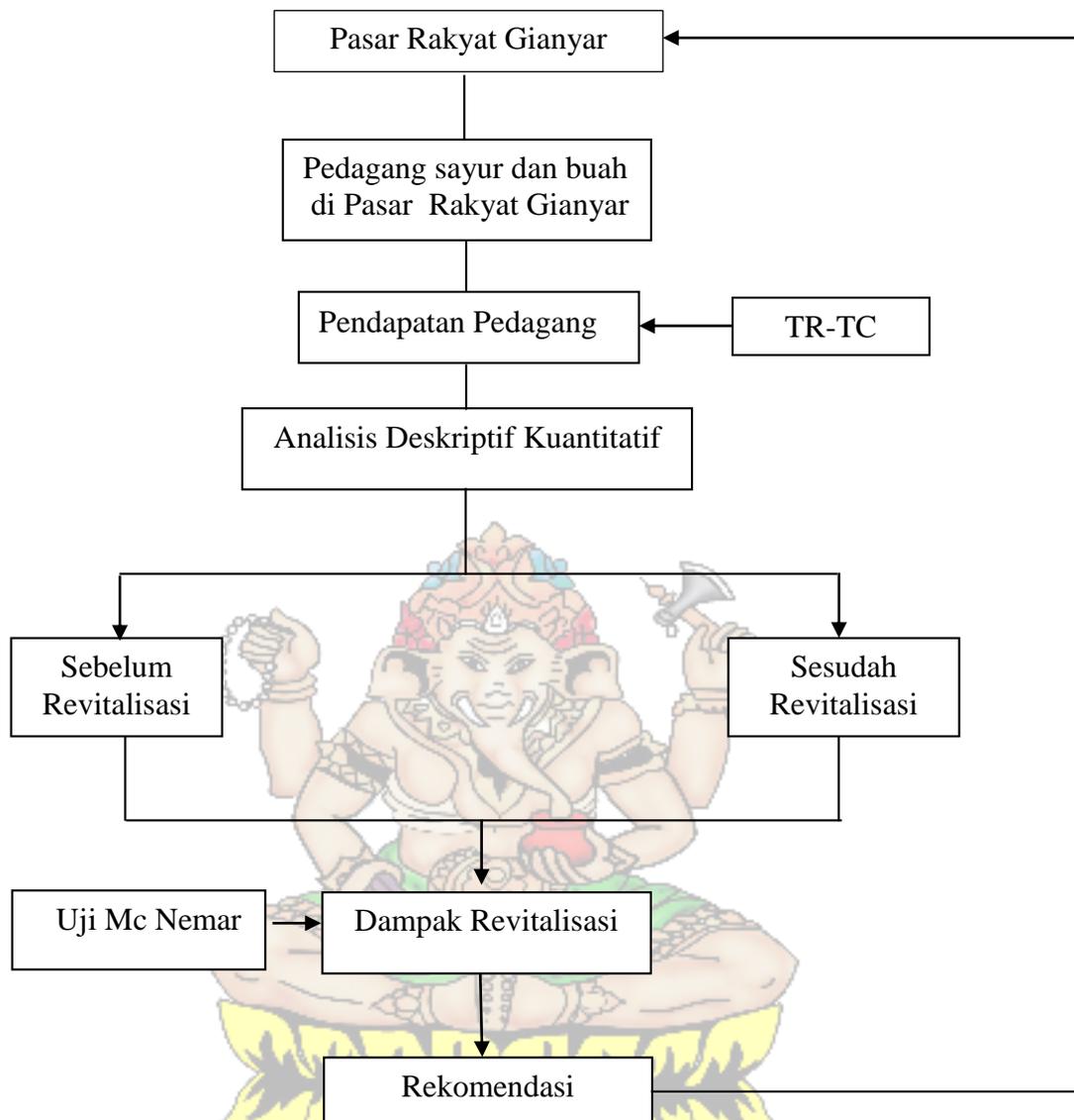
diberikan pemerintah. Ketiga yaitu mutu modal manusia (human capital) adalah kemampuan atau keahlian yang dimiliki seorang manusia baik karena bakat bawaan ataupun hasil pendidikan (Guna, 2015).

Pendapatan adalah balas jasa yang diterima seseorang atas keikutsertaan dalam proses produksi barang dan jasa. Pendapatan ini disebut pendapatan dari kerja (*labor income*) (Wycliffe Timotius, 2013).

1.4 Kerangka Berpikir

Penelitian ini dilakukan di Pasar Rakyat Gianyar Kecamatan Gianyar, Kabupaten Gianyar. Di Pasar Rakyat tersebut telah dilakukan revitalisasi yang meliputi dua bagian yakni pendapatan pedagang sayur dan buah sebelum revitalisasi dan sesudah revitalisasi. Adanya revitalisasi tersebut mempunyai dampak terhadap pendapatan pedagang sayur dan buah di Pasar Rakyat Gianyar. Untuk mengetahui dampak revitalisasi dilakukan dengan uji Mc Nemar.





Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

1.5 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Dan Perbedaan
1	Ni Made Rai Tiwi Silviyanti (2019)	Efektivitas Dan Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap	Uji statistik deskriptif dan uji mc nemar.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan program revitalisasi Pasar Kerta Waringin	Persamaannya adalah membahas tentang revitalisasi pasar dan menggunakan

	Tata Kelola Dan Pendapatan Pedagang Pasar Kerta Waringin Sari Di Desa Anggabaya, Kecamatan Denpasar Timur, Kota Denpasar		Sari dilihat dari rata – rata tingkat efektivitas tergolong efektif sebesar 78,42 persen. Program revitalisasi pasar tradisional memberikan dampak positif dan signifikan terhadap tata kelola dan pendapatan pedagang pada Pasar Kerta Waringin Sari. Kata Kunci: revitalisasi, efek	analisis uji mc nemar. Perbedaannya adalah lokasi penelitian, jumlah subjek penelitian dan hasil penelitian.	
2	Yuni Syafa'atul Barokah (2020)	Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang Pasar Tanjung Kabupaten Jember	Pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif.	Proses revitalisasi pasar Tanjung Kabupaten Jember tahun 2019 adalah revitalisasi tahap pertama yang merevitalisasi bentuk fisik bagian luar pasar, yakni merubah dan memperbaiki tampilan luar pasar sehingga terlihat lebih modern. Namun bagian dalam pasar belum mengalami perubahan dan perbaikan. (2) Dari hasil pelaksanaan revitalisasi pasar Tanjung Kabupaten	Persamaannya adalah membahas tentang dampak revitalisasi pasar dan Perbedaannya adalah lokasi penelitian, subjek penelitian, studi kasus penelitian.

				Jember, sebagian besar pedagang tidak mengalami peningkatan pendapatan	
3	Ni putu Eka Stutiari dan Sudarsana Arka (2019)	Dampak revitalisasi pasar tradisional terhadap Pendapatan pedagang dan tata kelola pasar di Kabupaten badung	statistik nonparametrik dengan metode Mc Nemar .	pendapatan pedagang meningkat sesudah revitalisasi pasar tradisional di Kabupaten Badung. Dan terjadi peningkatan terhadap tata kelola pasar yang meliputi kondisi sarana atau fasilitas pasar, kebersihan pasar, keamanan pasar dan pelayanan administrasi setelah dilaksanakannya revitalisasi pasar tradisional di Kabupaten Badung.	Persamaanya adalah membahas tentang dampak revitalisasi pasar dan Perbedaannya adalah ruang lingkup kajian dan studi kasus penelitian.
4.	Hartonto, & dkk	Analisis Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang	Analisis Uji T.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa revitalisasi yang digunakan pada pasar tradisional desa bulubrangsi adalah berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang.	Persamaanya adalah membahas revitalisasi pasar dan pendapatan pedagang. Perbedaannya adalah lokasi penelitian, subjek penelitian, dan metode penelitian yang digunakan.

5.	A.A Gede Prathiwa Pradita dan I Gusti Putu Nata Wirawan	Pengaruh revitalisasi pasar tradisional dan sumber daya pedagang terhadap kinerja pedagang pasar di kota Denpasar	Analisis faktor konfirmatori dan analisis regresi linear berganda.	Revitalisasi pasar dan sumber daya pedagang berpengaruh signifikan terhadap kinerja pedagang	Persamaanya adalah membahas revitalisasi pasar. Perbedaanya adalah lokasi penelitian, subjek penelitian, dan metode analisis penelitian
----	---	---	--	--	---

